

ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN INSPEKTORAT KABUPATEN KERINCI

Nurapni Jami Putri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

Email: nurafnijamiputri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, objectivity, work experience, knowledge, auditor integrity and auditor performance on the quality of audit results in the Kerinci District Inspectorate, either partially or simultaneously. The type of research used is research with a quantitative approach. The sample selection used purposive sampling technique so that this study had a total sample of 12 Kerinci Regency Inspectorate employees who had attended education and training as auditors. Based on the results of research using the F test, it shows that between the variables of independence, objectivity, experience, knowledge, auditor integrity, auditor performance on the quality of audit results, it is very influential because the calculated F value is 41.684 with a significance probability of $0.001 < 0.05$ (5%).

Keywords: Independence, Objectivity, Experience, Knowledge, Auditor Integrity, Auditor Performance and Quality of Audit Results

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, integritas auditor serta kinerja auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan Teknik purposive sampling sehingga penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 12 pegawai Inspektorat Kabupaten Kerinci yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa antara variabel independensi, objektivitas, pengalaman, pengetahuan, integritas auditor, kinerja auditor terhadap kualitas hasil audit sangat mempengaruhi dikarenakan nilai F hitung sebesar 41,684 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ (5%).

Kata kunci : Independensi, Objektivitas, Pengalaman, Pengetahuan, Integritas Auditor, Kinerja Auditor dan Kualitas Hasil Audit

PENDAHULUAN

Reformasi birokrasi yang dilakukan oleh berbagai instansi pemerintah adalah sebagai salah satu komitmen dalam membangun *good governance*. Instansi pemerintah dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan akuntabel serta transparan. Adapun

salah satu kegiatan yang dapat membantu mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan negara yang baik dan benar. Untuk itu dibutuhkan lembaga penyelidikan keuangan Negara yang independen, berdiri sendiri cakap serta berkedudukan dalam rangka memmanifestasikan tata kelola keuangan Negara yang dapat dipertanggungjawabkan dan keterbukaan (Johari et al., 2020).

Menurut Mardiasmo (2018) terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Auditor pemerintah terdiri dari inspektorat jendral departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) dilindungi lembaga Negara dan BUMN/BUMD, inspektorat wilayah propinsi (itwiltrop), inspektorat wilayah kabupaten/kota (itwilkab/itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen. Auditor pemerintah dalam jasa auditnya melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Peran akuntan publik diharapkan dapat bertindak sebagai komunikator perkembangan usaha, dimana melalui siklus akuntansi yang tertata baik, masyarakat berharap dapat menerima dan memahami informasi perkembangan kegiatan usaha secara objektif dan lengkap. Dalam penyelenggaraan pemerintahan audit internal diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* serta mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (Parasayu & Rohman, 2014).

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Kabupaten Kerinci karena adanya temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Kabupaten Kerinci cukup besar, mencapai Rp 21 miliar. Temuan tersebut pada umumnya terdapat pada pekerjaan fisik. Seperti volume yang kurang, kelebihan bayar dan pajak tidak disetorkan. Yang mana hal ini menjadi bertolak belakang dengan misi yang dimiliki oleh Kabupaten Kerinci yaitu “Kerinci Sejahtera, Damai dan Agamis Berbasis Ekonomi Kerakyatan” yang dijabarkan pada Visi Inspektorat Kabupaten Kerinci sebagai berikut “Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN melalui Pengawasan yang Professional”. Sehingga, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kualitas hasil audit dalam lingkup Inspektorat Kabupaten Kerinci.

Indra Bastian (2014) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu hal yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya. Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien. Untuk auditor, kualitas audit yang dihasilkan dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

Halim (2015) menyatakan bahwa Independensi merupakan suatu sikap netral yang dimiliki auditor untuk memihak dalam melaksanakan audit. Masyarakat pengguna jasa audit memandang bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksa, pembuat dan pemakai laporan keuangan. Jika posisi auditor terhadap hal-hal tersebut tidak independen maka hasil kerja auditor menjadi tidak berarti sama sekali. Artinya sikap kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki objektivitas yang mana tidak boleh menempatkan penilaiannya atau menilai sesuatu berdasarkan penilaian orang lain. Objektivitas adalah sikap auditor untuk bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerjasama dan tidak memihak kepentingan siapa pun sehingga auditor dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Auditor harus mampu mengungkapkan kondisi sesuai fakta yang ada dengan menyarankan apa pendapat mereka, tidak menemukan kesalahan, mempertahankan kriteria dan menggunakan pikiran yang logis, (Christin et al. 2016).

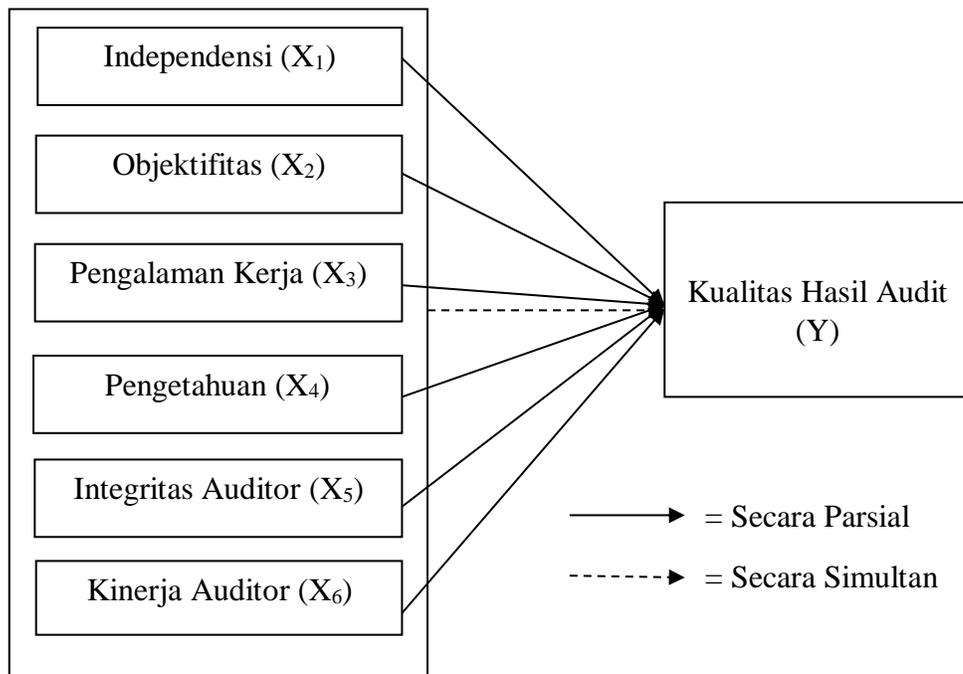
Pengetahuan audit menurut Diani dan Ria (2004) dapat diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual atau teoritis. Sedangkan Nizarul (2006) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai spesifik tugas membantu kinerja auditor berpengalaman melalui komponen pemulihan dan pembobotan bukti empiris bahwa perbedaan pengetahuan yang dimiliki auditor pada berbagai tingkat pengalaman tidak dapat dijelaskan oleh lamanya pengetahuan yang dimilikinya. Namun demikian pengetahuan berperan penting dalam menambah ilmu atau teori kepada seseorang. Pengetahuan merupakan komponen dari kompetensi yang berkaitan dengan kemungkinan auditor untuk menentukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi.

Integritas menurut Sukrisno Agoes (2017) yang mana integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip". Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integritas adalah memiliki pribadi yang jujur, berterus terang, berkarakter yang kuat dan tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Definisi Kinerja menurut Sinambela et. al (2017) adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggungjawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai apa yang diharapkan dengan kemampuan dan motivasi kerja yang baik. Sedangkan definisi Kinerja Auditor menurut I Gusti Agung Rai (2010) adalah sebagai berikut: "Kinerja Auditor merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan, komitmen, motivasi yang diberikan kepadanya"

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran



Hipotesis :

H1 = Terdapat Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci.

H2 = Terdapat Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci.

H3 = Terdapat Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci.

H4 = Terdapat Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci.

H5 = Terdapat Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci.

H6 = Terdapat Pengaruh Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang langsung kepada sumber penelitian di lapangan dengan cara wawancara (*interview*) dan kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh penulis dari jawaban responden dalam hal ini pegawai yang ada pada lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci atas daftar pertanyaan (kuesioner) yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit.

Data yang diperoleh oleh penulis bersumber dari objek langsung yaitu Kantor Inspektorat Kabupaten Kerinci. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Kerinci dengan teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki, yaitu para pegawai Inspektorat Kabupaten Kerinci yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor yakni berjumlah 12 orang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang merupakan analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dalam bentuk rumus-rumus dan persentase dari hasil penelitian. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5 poin yang telah ditentukan skornya berdasarkan skala likert.

Table 1. Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y) Kualitas Hasil Audit

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- b. Kualitas laporan hasil pemeriksaan

2. Variabel Independen (X1) Independensi

Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi yaitu sebagai berikut :

- a. Independensi penyusunan program
- b. Independensi pelaksanaan pekerjaan
- c. Independensi pelaporan

3. Variabel Independen (X2) Objektivitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas yaitu sebagai berikut :

- a. Bebas dari benturan kepentingan
- b. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

4. Variabel Independen (X3) Pengalaman Kerja

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Lamanya bekerja
- b. Banyaknya tugas pemeriksaan

5. Variabel Independen (X4) Pengetahuan

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yaitu sebagai berikut:

- a. Mutu personal
- b. Pengetahuan umum
- c. Keahlian khusus

6. Variabel Independen (X5) Integritas Auditor

Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas auditor yaitu sebagai berikut:

- a. Kejujuran auditor
- b. Keberanian auditor
- c. Sikap bijaksana auditor
- d. Tanggung jawab auditor

7. Variabel Independen (X6) Kinerja Auditor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Validitas Data variabel Dependen dan Independen

Variabel	Item	r Validitas	Keterangan
Kualitas Hasil Audit	Y1	0.612	Valid
	Y2	0.583	Valid
	Y3	0.620	Valid
	Y4	0.614	Valid
	Y5	0.603	Valid
	Y6	0.601	Valid
	Y7	0.604	Valid
	Y8	0.607	Valid
Independensi	X1.1	0.609	Valid
	X1.2	0.578	Valid
	X1.3	0.620	Valid
	X1.4	0.618	Valid
	X1.5	0.605	Valid
	X1.6	0.598	Valid
	X1.7	0.558	Valid
	X1.8	0.600	Valid
Objektivitas	X2.1	0.659	Valid
	X2.2	0.601	Valid
	X2.3	0.658	Valid
	X2.4	0.650	Valid
	X2.5	0.650	Valid
	X2.6	0.614	Valid
	X2.7	0.675	Valid
	X2.8	0.682	Valid

Pengalaman	X3.1	0.590	Valid
	X3.2	0.604	Valid
	X3.3	0.634	Valid
	X3.4	0.607	Valid
	X3.5	0.577	Valid
	X3.6	0.593	Valid
Pengetahuan	X4.1	0.646	Valid
	X4.2	0.675	Valid
	X4.3	0.648	Valid
	X4.4	0.671	Valid
	X4.5	0.669	Valid
	X4.6	0.663	Valid
	X4.7	0.659	Valid
	X4.8	0.627	Valid
	X4.9	0.659	Valid
	X4.10	0.673	Valid
Integritas	X5.1	0.642	Valid
	X5.2	0.636	Valid
	X5.3	0.618	Valid
	X5.4	0.644	Valid
	X5.5	0.624	Valid
	X5.6	0.626	Valid
	X5.7	0.649	Valid
	X5.8	0.640	Valid
	X5.9	0.611	Valid
	X5.10	0.630	Valid
	X5.11	0.621	Valid
	X5.12	0.638	Valid
	X5.13	0.645	Valid
	X5.14	0.627	Valid
Kinerja	X6.1	0.693	Valid
	X6.2	0.625	Valid
	X6.3	0.616	Valid
	X6.4	0.647	Valid
	X6.5	0.578	Valid
	X6.6	0.625	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan output hasil uji validitas terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel 2 menunjukkan bahwa indikator yang mempunyai

nilai validitas lebih besar dari r standar yaitu 0,576 dinyatakan valid, sedangkan indikator yang mempunyai nilai validitas lebih kecil dari r standar 0,576 dinyatakan tidak valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.

Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Alpha	Keterangan
Kualitas Hasil Audit	0.626	Reliabel
Independensi	0.625	Reliabel
Objektivitas	0.675	Reliabel
Pengalaman	0.622	Reliabel
Pengetahuan	0.680	Reliabel
Integritas	0.653	Reliabel
Kinerja	0.658	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan output hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing elemen (variabel) mempunyai koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian item pengukuran pada masing-masing elemen dinyatakan reliabel dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Uji-t (Parsial)

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	8.391	8.096			
	X1	.742	.210	.644	3.540	.017
	X2	-.153	.093	-.195	-1.642	.162
	X3	.227	.135	.177	1.678	.154
	X4	.209	.144	.304	1.447	.208
	X5	.044	.060	.084	.726	.501
	X6	-.299	.243	-.126	-1.233	.272

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Dari tabel 4 diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 - b_6X_6$$

$$Y = 8,391 + 0,742 X_1 - 0,153 X_2 + 0,227 X_3 + 0,209 X_4 + 0,044 X_5 - 0,0299 X_6$$

1. H1= Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 terdapat nilai 0,017 atau probabilitas dibawah 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,540 > 1,782$, maka H_0 ditolak artinya variabel independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil studi dan bukti empiris ini mendukung Standar Auditing Seksi (SPAP, 2001) yang menyebutkan bahwa independensi bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.
2. H2 = objektivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 terdapat nilai 0,162 atau probabilitas diatas 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,642 < 1,782$ maka H_0 diterima artinya variabel objektivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan tugasnya beberapa pemeriksa masih ragu untuk tidak mencari-cari kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.
3. H3 = pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 terdapat nilai 0,154 atau probabilitas diatas 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,678 < 1,782$ maka H_0 diterima artinya variabel pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini disebabkan karena responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah pemeriksa yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun. Selain itu sebagian besar responden penelitian ini memiliki peran pemeriksa sebagai anggota tim junior dan ketua tim junior yang bertanggung jawab dalam pemeriksaan dengan kompleksitas rendah.
4. H4 = pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 terdapat nilai 0,208 atau probabilitas diatas 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,447 < 1,782$, maka H_0 ditolak artinya variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional maupun dibidang pemeriksaan yang diikuti oleh responden. Setiap diklat dibidang pemeriksaan memiliki kriteria minimal peserta berdasarkan peran dalam pemeriksaan. Pemeriksaan yang lebih tinggi memiliki kesempatan untuk mengikuti diklat di bidang pemeriksaan lebih banyak dengan kompleksitas yang lebih tinggi.
5. H5 = integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 terdapat nilai 0,501 atau probabilitas diatas 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,726 < 1,782$, maka H_0 ditolak artinya variabel integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri pemeriksa dalam menghadapi berbagai kesulitan

sehingga pemeriksa tidak dapat menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.

6. H6 = kinerja auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 terdapat nilai 0,272 atau probabilitas diatas 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,233 < 1,782$, maka Ho ditolak artinya variabel kinerja auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini disebabkan karena pemeriksa kurang memperhatikan pemeriksaan ketika menjalankan tugas sehingga menjadikan pemeriksa internal kurang paham mengenai proses pemeriksaan.

Uji-F (Simultan)

Table 5. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	71.055	6	11.843	31.807	.001 ^b
Residual	1.862	5	.372		
Total	72.917	11			

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F pada tabel terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 31,807 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ (5%) *level of significant* (α). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen meliputi independensi (X_1), objektivitas (X_2), pengalaman (X_3), pengetahuan (X_4), integritas auditor (X_5), dan kinerja auditor (X_6) mempengaruhi kualitas hasil audit (Y) secara bersama-sama (simultan).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan Inspektorat Kabupaten Kerinci adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial independensi (X_1) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Y) karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,540 > 1,782$. Objektivitas (X_2) tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-1,642 < 1,782$. Pengalaman (X_3) tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $1,678 < 1,782$. Pengetahuan (X_4) tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $1,447 < 1,782$. Integritas auditor (X_5) tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,726 < 1,782$. Kinerja auditor (X_6) tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-1,233 < 1,782$.
2. Secara simultan antara variabel independensi (X_1), objektivitas (X_2), pengalaman (X_3), pengetahuan (X_4), integritas auditor (X_5), kinerja auditor (X_6) terhadap kualitas hasil audit (Y) sangat mempengaruhi dikarenakan nilai F hitung sebesar 41,684 dengan

probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ (5%). Dan besarnya kontribusi variabel independensi (X_1), objektivitas (X_2), pengalaman (X_3), pengetahuan (X_4), integritas auditor (X_5) dan kinerja auditor (X_6) terhadap Y sebesar 94,4% sisanya sebesar 5,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2017. Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik , Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Agung, Rai I Gusti. 2010. Audit Kinerja Pada Sektor Publik. Jakarta: Grafindo.
- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. Jurnal. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. SNA X. Makassar.
- Bastian, Indra. 2014. Audit Sektor Publik, Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Christin Lisa Sanger, Ventje Ilat, Winston Pontoh. 2016. Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. Universitas Sam Ratulangi.
- Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari. 2004. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X, 26-27 Juli 2007, Makassar.
- Halim, Abdul. 2015. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Johari, I., Mahfudnurna jamuddin, & Serang, S. 2020. Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(2), 133–146.
- Mardiasmo. 2018. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Terbaru. Andi: Yogyakarta. ISBN: 978-979-29-6972-6
- Parasayu, A., & Rohman, A. 2014. Analysis of Factors Affecting the Quality of Internal Audit Results (Study of the Internal Government's Perception Apparatus of Surakarta City Government and Boyolali Regency). Diponegoro Journal Of Accounting, 3(2), 1-10.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.